

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari sumber utama, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan mendalam terhadap situasi atau fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dipakai sebagai metode untuk menghasilkan data dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang sedang berlangsung (Indra & Cahyaningrum, 2019, hlm. 11). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami dan menjelaskan pemecahan masalah berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini bukan hanya sekedar menyajikan data, tapi juga menganalisis dan menginterpretasikannya guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Data yang dihasilkan berupa rangkaian kata-kata lisan maupun tulisan dari informan penelitian.

Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif merupakan proses mengumpulkan informasi dari situasi alami suatu objek untuk memecahkan masalah, baik secara teoritis maupun praktis (Sugiyono, 2016, hlm. 13). Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan data dalam keadaan

alami kemudian disusun menjadi pernyataan umum yang bisa diterima secara logis.

Peneliti memilih pendekatan deskriptif kualitatif karena tujuannya adalah untuk mengetahui penanggulangan kemiskinan di Kota Pariaman melalui Program Saga Saja. Melalui metode penelitian ini dapat mempermudah peneliti mendapatkan gambaran yang objektif dengan bertanya kepada informan dan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian sampai memperoleh informasi yang akurat tentang masalah yang diteliti.

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti perlu berinteraksi langsung dengan informan di lokasi penelitian. Informan adalah individu yang diwawancarai, diobservasi yang diminta untuk memberikan informasi, pandangan, pemikiran dan persepsi mereka terhadap situasi atau peristiwa yang terjadi. pemaknaan tersebut mencakup perasaan, keyakinan, ide, pemikiran dan aktivitas yang dilakukan oleh partisipan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga yang terletak di Kec Pariaman Tengah, Kota Pariaman provinsi Sumatra Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena lembaga ini menjadi tempat pengelolaan Program Satu Keluarga Satu Sarjana yang diluncurkan oleh Walikota Pariaman, mulai dari sumber dana yang dikeluarkan oleh Badan Amil Zakat (BAZ), APBD, serta pihak lain yang tidak terikat. Kemudian disatukan dan dikelola oleh lembaga Dinas

Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Pariaman, program ini diimplementasikan dalam bentuk bantuan yang berbasis beasiswa kepada anggota keluarga kurang mampu agar melanjutkan pendidikan sarjana. Tujuan Walikota Pariaman meluncurkan program ini yaitu sebagai langkah penanggulangan kemiskinan yang dialami penduduk Kota Pariaman. Dengan melalui pendidikan pemerintah Pariaman percaya bahwa kemiskinan bisa diatasi. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti program ini secara mendalam yang dikelola oleh lembaga pendidikan Kota Pariaman.

Peneliti memilih lokasi ini karena mudah bagi peneliti dalam melakukan pencarian data, seperti observasi, wawancara, studi lapangan dan lain sebagainya. Sebab jarak lokasi penelitian dengan peneliti masih terbilang cukup dekat untuk dikunjungi sehingga dapat memunculkan peluang bagi peneliti untuk berkunjung kapanpun sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian agar menghasilkan data yang relevan dan akurat.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah populasi yang ingin diteliti oleh peneliti atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, populasi atau informan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian harus dilakukan secara selektif agar mendapatkan informasi yang valid terkait informasi yang ingin didapatkan. Subjek utama penelitian ini adalah orang yang berkaitan dengan Program

Satu Keluarga Satu Sarjana yang dipilih berdasarkan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* merupakan teknik pemilihan sampel atau sumber data yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Sulistiyo, 2019, hlm. 37).

Teknik *Purposive Sampling* dalam penelitian ini digunakan untuk memilih informan yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian mengenai Program Satu Keluarga Satu Sarjana sebagai sarana penanggulangan kemiskinan. Adapun kriteria informan yang ditetapkan, yaitu: (1) pengurus program yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program; dan (2) penerima manfaat program yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi dan telah bekerja serta memiliki penghasilan tetap, sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai perubahan kondisi ekonomi keluarga pasca memperoleh pekerjaan. Pemilihan kriteria ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang holistik dari sisi pelaksana dan penerima manfaat program. Berikut ini daftar informan yang dipilih berdasarkan teknik *Purposive Sampling* :

Tabel 3.1. Informan Penelitian

No	Informan penelitian	Jabatan	Keterangan
1	Qadri Eka Putra, ST	Kasubag Umum dan Program Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga	1 Orang
2	Januardo Watman, SE	Bagian Kasubag Umum dan Program	1 Orang
3	- Adek Roy Farma - M. Aqil Majid - Trissiswi Hastuti	Lulusan Program Satu Keluarga Satu Sarjana	3 Orang
Jumlah			5 Orang

D. Sumber Data

Sebagai alat bantu mencari hasil penelitian, peneliti memakai data primer dan sekunder sebagai sumber informasi yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

1. Data Primer

Menurut Sugiono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan*, data primer merupakan sebuah data yang diperoleh secara langsung dari responden atau lokasi penelitian. Sumber data primer ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan atau subjek penelitian, baik itu melalui observasi maupun pengamatan langsung (Ramadhani & Bina, 2021, hlm. 19).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan informan yang dijadikan sampel. Data primer penelitian ini diperoleh langsung dari lulusan Program Satu Keluarga Satu Sarjana dan Kasubag Umun dan Program Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari lapangan atau data yang tidak diperoleh dari sumber utama. Dalam penelitian, data ini dijadikan sebagai data pendamping data utama, karena ada juga yang tidak terdapat pada data utama (Taryana, 2025, hlm. 89).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder berupa Arsipan atau dokumen dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga yang berkaitan dengan Program Satu Keluarga Satu Sarjana, yaitu: Perwako dan SK penerima beasiswa mulai dari tahun 2018 sampai 2024. Kemudian peneliti juga menggunakan artikel, jurnal dan sumber data sekunder lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Apabila peneliti tidak memiliki pengetahuan bagaimana cara mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan memperoleh informasi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, peneliti memakai tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terlihat dalam objek penelitian. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi lokasi yang menjadi objek penelitian. Setelah lokasi tersebut ditentukan, langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan guna memperoleh gambaran menyeluruh yang relevan dengan tujuan penelitian (Sudaryana & Agusiady, 2022, hlm. 165).

Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berlokasi Jl Rohana Kudus No.44 Kelurahan Taratak di Pariaman pada Dinas Pendidikan Pemuda dan olahraga Kota Pariaman. Peneliti terjun langsung kelapangan dan melihat keluarga penerima manfaat dan pihak dinas pendidikan yang mengelolah program tersebut, yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2024. Dalam observasi non-partisipan yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap dokumen dan arsip terkait program satu keluarga satu sarjana.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, percakapan ini melibatkan dua orang yaitu peneliti sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan, dan informan sebagai pihak yang memberikan jawaban (Iskandar et al., 2023, hlm. 47).

Dalam penelitian ini penulis memakai teknik wawancara tidak terstruktur dan terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak ditetapkan dan terkadang tidak ada perencanaan dalam memberikan pertanyaan sebelumnya (Purwanto, 2022, hlm. 62).

Sedangkan wawancara terstruktur, merupakan wawancara yang sudah terjadwal karena wawancara ini bersifat sistematif atau terarah, pertanyaan yang diajukan kepada informan sudah di persiapkan. Pada jenis wawancara struktur peneliti menentukan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan untuk mendapatkan

data mengenai program satu keluarga satu sarjana yang diperoleh dari informan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik yang dipakai guna mengumpulkan data yang bersumber dari tulisan, gambar, atau dokumen surat. Dalam penelitian ini, dokumentasi berfungsi sebagai penyempurnaan data wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya (Iskandar, 2009, hlm. 134). Adapun dokumentasi yang diperlukan dalam mengumpulkan data penelitian ini berupa data statistik penerima manfaat program mulai dari program dibentuk sampai sekarang, yang diperoleh langsung dari pengelola program Saga Saja, dan arsipan maupun tulisan-tulisan tentang profil program satu keluarga satu sarjana.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mengelola dan mengklasifikasikan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar untuk mendapatkan informasi yang relevan. Tujuan analisi data untuk menemukan hubungan atau kesimpulan yang dapat membantu dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif adalah penggunaan kata-kata yang secara konsisten kemudian disusun menjadi sebuah teks yang dikembangkan dan dijelaskan (Lasiyono & Yudha Alam, 2024, hlm. 102). Untuk memberi makna pada data yang dikumpulkan, maka

penulis menganalisis dan menafsirkan data tersebut. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka analisis data dilakukan dari awal sampai akhir penelitian, kemudian disajikan kedalam bentuk laporan penelitian dan dilakukan secara simultan serta berkesinambungan. Prosesnya meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan peneliti dari lapangan cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat dengan cermat dan terperinci. Proses reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih informasi yang esensial, memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul (Nurfaidah et al., 2025, hlm. 128).

Dalam mereduksi data, penulis mengawali dengan mengumpulkan data secara kompleks kemudian mengelompokkan atau mengklasifikasikannya. Selanjutnya penulis menyederhanakan data-data yang sudah diperoleh, sehingga data yang sudah peneliti reduksi bisa memberikan gambaran yang lebih mendalam terkait dengan hasil pengamatan dan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi selesai, tahap berikutnya yaitu menyajikan data. Penyajian ini bertujuan menata data hasil reduksi ke dalam pola hubungan yang jelas supaya semakin mudah untuk dipahami dan mampu menjawab masalah yang diteliti. Penyajian data dalam

penelitian ini dilakukan dalam bentuk kalimat naratif, tabel grafik, dan statistik.

3. Verifikasi Data

Tahap selanjutnya yaitu peneliti memeriksa kembali kesimpulan yang dinyatakan pada tahap awal kemudian mencocokkan dengan bukti-bukti yang ada untuk meyakinkan bahwa kesimpulan yang diambil itu sudah valid atau tidak diragukan lagi.

G. Keabsahan Data

Agar dapat menentukan keabsahan penelitian, peneliti memakai kriteria keabsahan data berupa teknik pemeriksaan yaitu triangulasi. Menurut Flick, triangulasi memiliki makna bahwa seorang peneliti mencoba melihat kembali dengan sudut pandang yang sedikit berbeda khususnya pada permasalahan yang sedang diteliti dan melakukan pemeriksaan kembali melalui berbagai macam sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi Sumber, adalah langkah awal saat menguji keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan. Proses ini dilakukan dengan cara memeriksa dan mencocokkan data yang dikumpulkan selama penelitian untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi. Data dari kedua sumber yang berbeda tidak bisa disamakan seperti kuantitatif, tapi bisa dideskripsikan (Susanto et al., 2023, hlm. 55).
2. Triangulasi Teknik, adalah proses pemeriksaan data yang dilakukan terhadap sumber, namun menggunakan teknik pengumpulan data yang

berbeda. Tujuannya untuk memperoleh keabsahan informasi melalui pendekatan yang beragam seperti wawancara, observasi dan dokumentasi (Nurfajriani et al., 2016, hlm. 829). Jika ditemukan perbedaan data antara dua sudut pandang, peneliti melakukan diskusi dengan sumber data terkait untuk memastikan kebenaran data yang dianggap paling akurat.

3. Triangulasi Waktu, merupakan proses pemeriksaan ulang pada data dengan menggunakan teknik yang sama terhadap sumber data yang mirip, namun dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk melihat konsistensi informasi dalam berbagai kondisi guna meningkatkan validitas data penelitian (Mekarisce, 2020, hlm. 151).